

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PEMBELAJARAN
IPS KELAS IV SDN 05 BERUAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**LIDIA ARLINA SIAGIAN
NIM F34211181**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2013**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SDN 05 BERUAK

**Lidia Arlina Siagian, Kartono, Rosnita
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

Abstrak: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beruak. Skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses di SD Negeri 05 beruak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I total skor 13 dan rata-rata 2,6. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I total 20,68 dan rata-rata 2,58 meningkat pada siklus II dengan total skor 17,33 dan rata-rata 3,46. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 47,5 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 65. Dari analisis data yang diperoleh, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan keterampilan proses yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Beruak pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci : hasil belajar, keterampilan proses, pembelajaran IPS.

Abstract: Improving Student Results using Process Skills Approach in Teaching Social Studies in the Elementary School fourth grade 05 Beruak. This thesis aims to improve student learning outcomes in social science learning by using the approach of process skills in elementary school 05 beruak. The method used is an experimental method to form research is action research. The results obtained are the ability of the teacher in preparing lesson plan in the first cycle a total score of 13 and an average of 2.6. Ability of teachers to implement the learning in the first cycle a total of 20.68 and an average 2.58 increase in cycle II with a total score of 17.33 and an average of 3.46. Student learning outcomes in the first cycle with an average of 47.5 increase in cycle II with an average 65. Dari analysis of the data obtained, it is shown that the use of process skills approach that can improve student learning outcomes Elementary School fourth grade 05 Beruak on learning of Social Sciences.

Keywords: learning outcomes, process skills, learning social studies.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini peneliti sebagai guru bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun tujuan pembelajaran IPS secara umum adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) setiap semester di SD Negeri 05 Beruak, siswa kurang tertarik, karena pada saat peneliti sebagai guru menyampaikan materi pembelajaran, peneliti lebih banyak menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media. Sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terasa sangat membosankan bagi siswa, akibatnya siswa tidak bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung, dan siswa jarang terlibat saat diskusi kelompok.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah umum yaitu : “Apakah dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beruak”.

Adapun sub masalah khusus dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beruak? (2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beruak. (3) Bagaimanakah peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beruak.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dengan digunakannya pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beruak. Adapun sub masalah khusus dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut : (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beruak. (2) Untuk Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada siswa kelas IV SD Negeri 05 Beruak. (3) Untuk Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS tentang materi perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

Adapun manfaat penelitian diarahkan pada dampak positif di laksanakannya Penelitian Tindakan Kelas bagi pihak tertentu yaitu sebagai berikut:

(1) Bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk siswa dan untuk mengatasi atau memperbaiki masalah-masalah pembelajaran. (2) Bagi guru sebagai inovasi, dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya. (3) Bagi siswa Mendapatkan pengalaman yang berbeda sehingga siswa termotivasi dan Memberikan pengetahuan baru dan berbagai keterampilan melalui tindakan yang diberikan guru dalam penelitian tindakan kelas.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.

Hakikat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah mendorong siswa untuk menghargai lingkungan di sekitar mereka serta mengetahui dan memahami dasar keterampilan untuk pembelajaran ketingkat selanjutnya. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran secara mandiri (individu), atau dengan bersama masyarakat dan lingkungan sekitar dalam bidang ilmu Sejarah, Geografi, Politik, Sosial, Agama, Teknologi, dan Budaya.

Mulyono Tj (1980 :8) memberi batasan bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu social, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan oleh Saidiharjo (1980:4), bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik. Jadi IPS adalah program studi yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, ilmu politik, dan psikologi sosial untuk menjadikan siswa menjadi warga Negara yang baik.

Pengetahuan sosial sebutan IPS dalam kurikulum 2004 bertujuan untuk: (1) Mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi,geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis. (2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan social. (3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan. Tujuan IPS secara umum adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Sebagaimana diungkapkan oleh Dimyati dan Mudjiono bahwa pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata ajar ini lahirlah kata kerja “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pemadan akhiran an yang merupakan nominal yang mempunyai arti proses, jadi pembelajaran

adalah proses pemerolehan maklumat dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan.

Pembelajaran menurut Bruner dalam (Saminanto, 2010:23) adalah siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam memecahkan masalah dan guru berfungsi sebagai motivator bagi siswa dalam mendapatkan pengalaman yang memungkinkan mereka menemukan dan memecahkan masalah. Menurut Rogers dalam (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:14) mengemukakan saran tentang langkah-langkah pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru. Saran pembelajaran itu meliputi hal berikut: (1) Guru memberi kepercayaan kepada kelas agar kelas memilih belajar secara terstruktur. (2) Guru dan siswa membuat kontrak belajar.

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas. Sedangkan proses didefinisikan sebagai perangkat keterampilan kompleks yang digunakan ilmuwan dalam melakukan penelitian ilmiah dalam melakukan penelitian ilmiah. Jadi pengertian keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan-kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama-kelamaan akan menjadi suatu keterampilan.

Menurut Depdikbud dalam (Dimiyati, Mudjiono, 2006:138) pendekatan keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sumantri, 1998/1999:113) mengungkapkan bahwa pendekatan keterampilan proses bukanlah tindakan instruksional yang berada di luar jangkauan kemampuan peserta didik. Pendekatan ini justru bermaksud mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Menurut Conny (1990:23) keterampilan proses adalah pengembangan sistem belajar yang mengefektifkan siswa (CBSA) dengan cara mengembangkan keterampilan memproses perolehan pengetahuan sehingga siswa akan menemukan, mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan sikap dan nilai yang dituntut dalam tujuan pembelajaran khusus.

Pentingnya keterampilan proses, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:137), mengatakan bahwa pendekatan keterampilan proses perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, adapun alasan tersebut yaitu sebagai berikut: Percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, intelektual, emosional, dan fisik dibutuhkan agar didapatkan hasil belajar yang optimal, dan penanaman sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian abadi kebenaran ilmu.

Jenis-jenis keterampilan proses menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:140), mengutarakan bahwa berbagai keterampilan proses dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) Keterampilan proses dasar (basic skill) (2) Keterampilan terintegrasi (integrated skill).

Manfaat keterampilan proses secara langsung bagi perkembangan pribadi siswa Menurut Surya (2004), ada lima prinsip yang melandasi pembelajaran, yaitu : pembelajaran sebagai usaha memperoleh tingkah laku. Prinsip ini mengandung

makna bahwa ciri utama pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam individu, artinya seseorang yang telah mengalami pembelajaran akan berubah perilakunya.

Kelebihan dan kekurangan keterampilan proses menurut Susanti (2007) bahwa pendekatan keterampilan proses memiliki beberapa kelebihan antara lain : (1) Siswa mengalami proses untuk mendapatkan konsep, rumus atau keterangan tentang sesuatu sehingga siswa dapat memahaminya. (2) Siswa akan berperan serta secara aktif dalam kegiatan belajar. (3) Memungkinkan siswa untuk menegembangkan sikap ilmiahnya dan merangsang sikap ingin tahu. (4) Siswa akan memperoleh pengertian yang benar-benar dihayati karena siswa sendiri yang menemukan konsep atau generalisasi dari hasil pekerjaannya. (5) Pengertian siswa tentang satu konsep atau prinsip lebih mantap sehingga memungkinkan siswa untuk dapat menerapkannya dalam masalah lain yang lebih relevan. Siswa merasa puas akan hasil pengamatan dan penemuannya sebagai salah satu faktor untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri siswa.

Selanjutnya dalam sumber yang sama beliau juga menguraikan beberapa kekurangan pendekatan keterampilan proses antara lain (1) Pelaksanaan pendekatan ini memerlukan waktu yang cukup panjang. (2) Guru harus menyediakan waktu yang lebih banyak untuk siswa. (3) Jumlah siswa dalam satu kelas sebaiknya tidak lebih dari 40 orang, karena hal ini akan mempengaruhi hasil pekerjaannya. (4) Kesiapan intelektual siswa harus diperhatikan karena hal ini akan mempengaruhi hasil bekerjanya. (5) Suka membuat siswa aktif berpartisipasi secara merata. (5) Guru harus mampu membuat rencana pengajaran secara teliti.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS antara lain. (1) Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk mengarahkan siswa pada pokok permasalahan agar peserta didik siap mengikuti kegiatan belajar mengajar, baik secara mental, emosional maupun fisik. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan dengan pengulasan bahan atau materi yang pernah dialami siswa yang ada keterkaitan atau hubungan dengan materi atau bahan yang akan diajarkan. Selanjutnya dengan menggugah dan mengarahkan perhatian siswa dengan mengajukan pertanyaan, pendapat dan saran, menunjukkan gambar yang berhubungan dengan materi. (2) Dalam kegiatan inti ini yang perlu dilakukan adalah menjelaskan materi pelajaran yang diikuti dengan peragaan, demonstrasi, gambar, modal.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mengamati dengan cepat, cermat dan tepat. Kegiatan-kegiatan yang tergolong dalam langkah-langkah proses belajar mengajar atau bagian inti yang bercirikan keterampilan proses, meliputi: merumuskan hasil pengamatan dengan merinci, mengelompokkan atau mengklasifikasikan materi pelajaran yang diserap dari kegiatan pengamatan, menafsirkan hasil pengelompokkan dengan menunjukkan sifat, hal dan peristiwa atau gejala yang terkandung pada tiap-tiap kelompok, meramalkan sebab akibat kejadian atau peristiwa lain yang mungkin terjadi di waktu lain atau mendapat suatu perlakuan yang berbeda, menerapkan pengetahuan keterampilan sikap yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya pada peristiwa yang baru atau berbeda, merencanakan penelitian, serta

engkomunikasikan hasil kegiatan pada orang lain dengan diskusi, ceramah dan lain-lain.

Guru mengawali kegiatan dengan mengajukan masalah keterampilan proses. Jika pengetahuan materi siswa belum cukup untuk menjawab masalah tersebut, maka guru membimbing siswa kearah jawaban yang benar atau menjelaskan materi yang belum dipahami siswa. Guru memberikan pekerjaan kepada siswa secara berkeliling. Kemudian guru memberikan pertanyaan lanjutan lalu mendorong siswa untuk membuat kesimpulan dari jawaban yang bervariasi, sampai kepada kesimpulan yang diinginkan. Guru selalu memantau belajar siswa, untuk mengetahui apakah materi yang diinginkan sudah dipahami, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan meminta penjelasan guru.(3) Pada kegiatan penutup ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji ulang kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh. Mengadakan tes akhir untuk mengetahui seberapa dalam siswa menangkap materi yang disampaikan. Dapat dengan memberikan tugas seperti PR.

Hasil belajar siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan adanya penilaian terhadap hasil belajar, maka guru dapat menginformasikan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar. Dari hasil tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut. Pada umumnya hasil belajar meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Dimiyati, Mujiono, 1994:160). (1) Ranah kognitif terdiri dari 6 aspek diantaranya: Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.(2) Ranah afektif dikembangkan menjadi 5 kategori yaitu : penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pemeranan.(3) Ranah psikomotor dibedakan menjadi 7 langkah diantaranya : persepsi, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, respon yang jelas dan kompleks, adaptasi/penyesuaian, penciptaan/keaslian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1985:61-93) metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Wardani, dkk (2008:1-4) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Sedangkan menurut Arikuntoro (2009:3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas menurut Saminanto (2010:3) adalah sebagai berikut(1) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.(2) Membantu memperdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas. (3) Mendorong guru untuk selalu berfikir kritis terhadap

apa yang mereka lakukan sehingga menemukan teori sendiri yang tanpa tergantung teori-teori yang mutlak dan bersifat universal yang ditemukan oleh pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.

Sedangkan manfaat Penelitian Tindakan Kelas menurut Saminanto (2010:3) adalah sebagai berikut: (1) Sebagai inovasi pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu selalu mencoba, mengubah, mengembangkan, dan meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu merencanakan dan melaksanakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelas dan jaman. (2) Pengembangan kurikulum di tingkat kelas dan di tingkat sekolah. (3) Peningkatan profesionalisme guru. (4) Perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah: (1) Guru sebagai peneliti yang melaksanakan pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan menggunakan keterampilan proses di kelas IV SDN 05 Beruak. (2) Siswa sebagai subjek dalam penelitian adalah siswa SDN 05 Beruak dengan jumlah 12 orang siswa yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki, dan 5 orang perempuan yang belajar perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini dengan menggunakan keterampilan proses. (3) Teman sejawat sebagai kolaborator.

Prosedur Penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan 2 (dua) siklus. Siklus tersebut mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki hasil belajar dan mengukur atau menilai hasil belajar siswa. Ada beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bangunan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Pengamatan, (4). Refleksi.

Teknik dan Alat Pengumpul Data dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) Data berdasarkan penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tentang perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. (2) Data observasi langsung berupa kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses. (3) Hasil nilai belajar siswa kelas IV SDN 05 Beruak dalam mengikuti proses pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam setiap siklus.

Teknik Pengumpul yang dilakukan adalah data teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di kelas pada saat proses tindakan dilakukan. Dan Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat derajat hasil belajar sebagai satuan yang relevan, pengukuran ini berarti untuk mengetahui suatu keadaan berupa keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Alat pengumpul data yang digunakan adalah : (1) Alat pengumpul data teknik observasi adalah lembar observasi berupa lembar Instrument Penilaian

Kinerja Guru (kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran). (2) Alat pengumpul data pada teknik observasi adalah lembar observasi berupa lembar Instrumen Kinerja Guru (kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran) (3) Nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Beruak.

Indikator Kinerja guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan metode Pendekatan Keterampilan Proses, Indikator kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode pendekatan keterampilan proses. Dan data nilai hasil belajar siswa menurut KKM SD Negeri 05 Beruak adalah 60.

Untuk menjawab soal nomor 1 yaitu berupa skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, akan dianalisis menggunakan perhitungan rata-rata dengan rumus.

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

Untuk menjawab soal nomor 2 yaitu berupa skor kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran, dihitung dengan menggunakan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah aspek pengamatan}}$$

Untuk menjawab soal nomor 3 yaitu berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran perkembangan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, dianalisis dengan rata-rata dan persentase. Perhitungan rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f x}{\sum f}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan tindakan keterampilan proses di kelas IV SD Negeri 05 Beruak dengan jumlah siswa 12 orang. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data pengukuran dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus dan data hasil observasi/penilaian yang dilakukan kolaborator terhadap pelaksanaan pembelajaran dan observasi belajar siswa. Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan berupa persentase dan nilai rata-rata kelas. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan observasi belajar siswa.

Dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran, peneliti masih belum optimal dalam melaksanakan langkah-langkah penggunaan

pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dari pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, siswa masih kurang aktif dan kurang termotivasi. Hal ini disebabkan karena situasi pembelajaran yang dilaksanakan guru merupakan hal yang baru bagi mereka sehingga siswa masih kurang aktif.

Hasil penilaian akhir siklus I terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan dalam tabel 4.3 ada 9 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal 75% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 3 orang atau 25%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 47,5. Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus I serta untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa maka oleh peneliti dan kolaborator mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari senin, 18 Februari 2013. Pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I yang berarti merupakan penyempurnaan dari pelaksanaan siklus I. langkah-langkah pembelajaran masih menggunakan langkah-langkah siklus I. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I.

Pada kegiatan inti sudah mengarah pada perbaikan pembelajaran, memberikan materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Pada siklus II, siswa lebih aktif dari siklus I hampir semua siswa meminta untuk maju menulis jenis-jenis transportasi masa lalu dan masa kini. Pada kegiatan akhir guru memberikan tes tertulis, dengan membagikan lembar soal kepada siswa yang dikerjakan secara individu.

Hasil penilaian akhir siklus II terhadap hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel 4.6 ada 1 orang siswa yang dapat nilai 50 tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal 100% dan yang mencapai nilai ketuntasan sebanyak 11 siswa atau 91,67%. Rata-rata hasil belajar siklus II adalah 65. Siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 1 orang adalah siswa tidak mencapai ketuntasan pada siklus I, walaupun belum tuntas nilai mereka mengalami kenaikan dari siklus I dan siswa ini merupakan siswa yang prestasi belajarnya selalu rendah, hal ini disebabkan siswa yang memang lemah dalam belajar yang harus dibimbing setiap pembelajaran.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari data pengukuran dari hasil belajar siswa yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus dan data hasil observasi /penilaian yang dilakukan kolaborator. Data yang diperoleh dari pengukuran berupa nilai tes, dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematika berupa persentase dan nilai rata-rata kelas. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan cara mendeskripsikan setiap penilaian yang dilakukan terhadap indikator pengamatan.

Adapun rekapitulasi dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, rekapitulasi pelaksanaan rencana pembelajaran, dan rekapitulasi hasil nilai belajar siswa, dapat disajikan dalam tabel-tabel berikut ini. Pada tabel 4.7 tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

keterampilan proses ada peningkatan dari rata-rata 2,6 pada siklus I menjadi 3,46 pada siklus II.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti lebih meningkatkan strategi pembelajaran penyajian materi perkembangan teknologi transportasi masa kini dan masa lalu dengan pendekatan keterampilan proses, keterlibatan dan motivasi siswa lebih meningkat, hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan kolaborator yang terlihat pada tabel 4.8 tentang hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan skor dari 2,58 pada siklus I menjadi 3,49 pada siklus II berarti pendekatan keterampilan proses dapat dilakukan dengan sangat baik.

Pada tabel 4.9 nilai hasil belajar siswa berdasarkan kriteria batas ketuntasan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu 60, maka siswa yang mencapai ketuntasan hanya 3 dari 12 siswa dan 9 orang belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II siswa yang dinyatakan belum mencapai ketuntasan dibandingkan dengan siklus I, turun menjadi 1 orang dari 12 orang siswa, sedangkan siswa yang mencapai batas nilai ketuntasan 11 orang. Demikian juga nilai rata-rata dari siklus I sebesar 47,5 menjadi 65. Hal ini berarti ada kenaikan ketuntasan sebesar 75% dan kenaikan nilai rata-rata 17,5. Dari rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan nilai siswa kelas IV dengan menerapkan pendekatan keterampilan proses. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan nilai. Demikian juga peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil siswa kelas IV SDN 05 Beruak. Dari uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPS setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses terjadi peningkatan dari rata-rata 2,6 pada siklus I naik menjadi 3,46 pada siklus II. (2) Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses, keterlibatan siswa dan motivasi siswa lebih meningkat, hal ini dapat dilihat pada hasil pengamatan kolaborator yang terlihat pada tabel 4.8 tentang hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan skor dari 2,58 pada siklus I menjadi 3,49 pada siklus II berarti pendekatan keterampilan proses dapat dilakukan dengan sangat baik. (3) Peningkatan nilai hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan keterampilan proses, berdasarkan kriteria batas ketuntasan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu 60, maka siswa yang mencapai ketuntasan hanya 3 dari 12 siswa dan 9 orang belum tuntas. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II siswa yang dinyatakan belum mencapai ketuntasan dibandingkan dengan siklus I, turun menjadi 1 orang dari 12 orang siswa, sedangkan siswa yang mencapai batas nilai ketuntasan 11 orang. Demikian juga nilai rata-rata dari siklus I sebesar 47,5 menjadi 65. Hal ini berarti

ada kenaikan ketuntasan sebesar 75% dan kenaikan nilai rata-rata 17,5. Dari rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui adanya peningkatan nilai siswa kelas IV

Saran

Peneliti dalam mengajarkan ilmu pengetahuan sosial pada permulaannya mengalami kesulitan, setelah mengadakan perubahan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ditemukan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka di harapkan para guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan sosial mampu dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan baik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2008. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI. Jakarta: Depdiknas.
- Dinn Wahyudin. 2011. Pengantar Pendidikan. Jakarta : Universitas Terbuka
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Hera Lestari Mikarso, Agus Taufik, Puji Lestari Prianto. 2009. Pendidikan Anak SD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Hadari Nawawi. 2005. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- KTSP. 2006. Buku panduan Pengembangan Silabus dan RPP. Jakarta : Media Pusaka
- M. Toha Anggoro, dkk. 2011. Metode Penelitian. Jakarta : Universitas Terbuka
- Maria Ulfa. 2008. Penerapan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Surabaya : Surabaya Intelektual Club (SIC).
- Noehi Nasution, Adi Suryanto. 2008. Evaluasi Pengajaran. Jakarta : universitas terbuka
- Oemar Hamalik. 2010. Pengertian Aktivitas Belajar Menurut Oemar Hamalik.
- Patta Bundu. 2006. Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- St. Vembriarto. 1984. Kapita Selekta Pendidikan. Yogyakarta : Paramita
- Saminanto. 2010. Ayo Praktik PTK. Semarang : RaSAIL Media Group
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sukidin, Basrowi, & Suranto. 2007. Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Tanpa kota: Insan Cendikia.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Indeks.
- Zainal Aqib. 2002. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Jakarta : Insan Cendikia.

